

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil analisis pengukuran kadar air dengan persentasi tertinggi terdapat pada vegetasi agroforestri karet sebesar (57,270%) sedangkan nilai kadar air terkecil terdapat pada vegetasi agroforestry karet sebesar (13,412%) dengan rata-rata kadar air sebesar (24,511%). Dari hasil kerapatan pada sebuah kayu didapatkan hasil dengan kerapatan terendah terdapat pada vegetasi agroforestri karet sebesar $0,268 \text{ g/cm}^3$, sedangkan untuk nilai kerapatan terkecil terdapat pada vegetasi agroforestri sawit $0,252 \text{ g/cm}^3$, Tempat tumbuh dan bagian kayu tidak memberikan pengaruh nyata terhadap kadar abu dari serbuk gergajian kayu tembesu dari nilai kadar abu tersebut. kandungan abu dari suatu bahan menunjukkan kadar mineral dalam bahan tersebut Hasil penelitian diperoleh kadar abu terendah terdapat pada monokultur sebesar 92,868% dan terkecil terdapat pada hutan sekunder sebesar 92,793%.
2. Tempat tumbuh dan bagian kayu tidak memberikan pengaruh nyata terhadap Kadar zat terbang pada setiap vegetasi dengan rata-rata berkisar 6,486%. Kadar zat terbang terendah terdapat pada agroforestri karet 6,320% - 6,518% dengan rata-rata berkisar 12,837% dan terkecil terdapat pada , agroforestri sawit 6,301% - 6,454% dengan rata-rata berkisar 12,755% dan kadar zat terbang dari serbuk gergajian kayu tembesu tidak memberikan pengaruh terhadap tempat tumbuh dan bagian kayu dari nilai kadar zat terbang tersebut, Kadar karbon dari serbuk gergajian kayu tembesu berkisar 0,023% - 1,060%, dengan karbon terikat terendah terdapat pada vegetasi hutan sekunder 0,023% - 1,060% dan karbon terikat tertinggi terdapat pada vegetasi agroforestri sawit 0,615% - 0,768%. tempat tumbuh dan bagian kayu tidak memberikan pengaruh nyata terhadap kadar karbon terikat dari serbuk gergajian kayu tembesu, Nilai kalor tertinggi terdapat pada agroforestri karet sebesar 4296 kal/g dan nilai kalor terendah terdapat pada

agroforestri sawit sebesar 4158 kal/g. Empat vegetasi tempat tumbuh yang berbeda memiliki nilai kalor berkisar 4158 kal/g – 4296 kal/g.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan proses analisis proksimat yang lebih baik dengan suhu yang tinggi dan stabil agar proses pengujian lebih sempurna.
2. Perlu dilakukan uji lanjut pada serbuk gergajian tembesu sebagai bahan bakar alternatif seperti briket arang.